

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VIII SMPN I PULAU PUNJUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**FEBI CANDRA
NIM 2008/01522**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febi Candra
NIM : 2008/01522

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

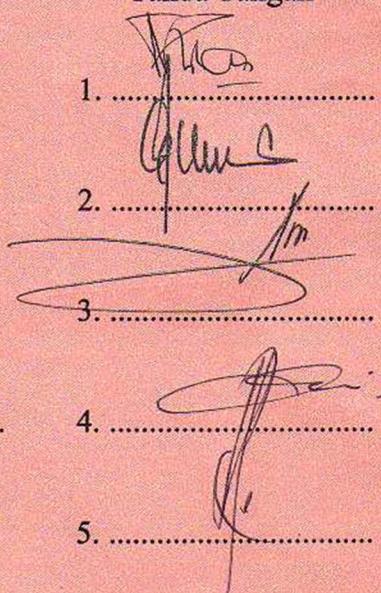
**Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman
dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya**

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Elly Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
 2.
 3.
 4.
 5.
- 

ABSTRAK

Febi Candra. 2014. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung", *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya berdasarkan. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari suatu peristiwa yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Melalui penelitian ini dapat diketahui secara spesifik yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung

Data penelitian diperoleh melalui tes yang diberikan kepada sampel. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam delapan langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) memberikan skor, (2) mengubah skor menjadi nilai, (3) mengklasifikasikan nilai, (4) mendeskripsikan nilai, (5) mengubah klasifikasi menjadi histogram, (6) menguji normalitas dan homogenitas, (7) menguji hipotesis, dan (8) menyimpulkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 60,32. *Kedua*, rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi adalah 69,44. *Ketiga*, terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapan atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Pengasih, karenanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung."

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu. Pihak yang dimaksud adalah (1) Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ena Noverina M.Pd. sebagai Pembimbing II, (2) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik, (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan Zulfadhl, S.S. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) siswa-siswi SMP Negeri 1 Pulau Punjung, dan (7) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak dan Ibu menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Amin.

Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional	6
1. Hubungan	6
2. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	6
3. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	7
a. Pengertian Deskripsi	7
b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi.....	8
c. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi	10
d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi	11
e. Indikator Karangan Deskripsi.....	12
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	12
a. Batasan Membaca Pemahaman	12
b. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	14
d. Indikator Membaca Pemahaman.....	17
3. Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel dan Data Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Penganalisisan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	34
1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMP Negeri 1 Pulau Punjung	34
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung	36
B. Analisis Data.....	39
1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum	39
2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Setiap Indikator.....	43
3. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	53
4. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Setiap Indikator	57
5. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung	65
C. Pembahasan	67
1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.....	68
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung	70
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Pulau Punjung.....	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pengukuran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	12
Tabel 2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Punjung.....	25
Tabel 4 Format Penganalisisan Data Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Punjung.....	29
Tabel 5 Pedoman Konversi Skala 10	31
Tabel 6 Skor Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Punjung	35
Tabel 7 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Punjung	37
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	40
Tabel 9 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	42
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Rincian Suatu Objek	44
Tabel 11 Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Rincian Suatu Objek	45
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi.....	47
Tabel 13 Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi.....	49
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menggugah Perasaan pembaca	51
Tabel 15 Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menggugah Perasaan pembaca	52
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	55
Tabel 17 Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	56
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menentukan Ide Pokok yang Terdapat dalam Bacaan	58
Tabel 19 Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menentukan Ide Pokok yang Terdapat dalam Bacaan	60

Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menjawab Pertanyaan.....	62
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menjawab Pertanyaan.....	64
Tabel 22	Penentuan Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.....	65
Tabel 23	Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum..	42
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk indikator Rincian Suatu Objek.....	46
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi.....	49
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk indikator Menggugah Perasaan pembaca	53
Gambar 6	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung secara Umum.....	56
Gambar 7	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menentukan Ide Pokok yang Terdapat dalam Bacaan	60
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung untuk Indikator Menjawab Pertanyaan	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Identitas Sampel Siswa Kelas VIII Negeri 1 Pulau Punjung ...	76
Lampiran 2	Soal Tes Uji Coba Keterampilan Membaca pemahaman	77
Lampiran 3	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca pemahaman.....	96
Lampiran 4	Lembar Jawaban.....	97
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	98
Lampiran 6	Soal Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	100
Lampiran 7	Kunci Jawaban.....	112
Lampiran 8	Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	113
Lampiran 9	Lembar Jawaban.....	114
Lampiran 10	Tabel Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	115
Lampiran 11	Reliabilitas Tes Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	116
Lampiran 12	Keterampilan Membaca Pemahaman	117
Lampiran 13	Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menentukan Ide Pokok yang Terdapat dalam Bacaan.....	118
Lampiran 14	Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menjawab Pertanyaan.....	119
Lampiran 15	Teks Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (<i>Pre Test</i>) ...	120
Lampiran 16	Teks Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (<i>Post Test</i>)..	124
Lampiran 17	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Secara Umum	128
Lampiran 18	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Merincikan Suatu Objek	129
Lampiran 19	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi	130
Lampiran 20	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Menggugah Perasaan dan Perasaan pembaca Pembaca.....	131
Lampiran 21	Uji Normalitas Data Variabel X Keterampilan Membaca Pemahamn	132
Lampiran 22	Uji Normalitas Data Variabel Y keterampilan menulis Karangan Deskripsi.....	134
Lampiran 23	Analisis Homogenitas Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	135
Lampiran 24	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	137
Lampiran 25	Tabel Distribusi Z Untuk Uji Normalitas F(Zi)	138
Lampiran 26	Tabel Distribusi Liliefors	140
Lampiran 27	Nilai Persentil Distribusi T Untuk Uji Hipotesis.....	141
Lampiran 28	Nilai Kritis Distribusi F.....	142

Lampiran 29	Hasil Kerja Siswa	143
Lampiran 30	Dokumentasi Penelitian	153
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa Dan Seni.....	154
Lampiran 32	Surat Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 1 Pulau Punjung	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra, masing-masing ruang lingkup tersebut terdiri atas aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi, sedangkan berbicara dan menulis merupakan wujud untuk mengekspresikan hasil pikiran.

Menulis merupakan keterampilan tingkat tinggi karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki keterampilan dalam menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis dipelajari sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, namun hal itu tidak dapat menjamin keterampilan seseorang dalam menuangkan gagasan, inspirasi, pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa di sekolah tempat yang akan diteliti belum pernah dilakukan penelitian tentang menulis karangan deskripsi untuk mengespresikan pikiran, ide, kreatifitas, dan imajinasinya. Minat baca akan tumbuh apabila seseorang merasa dengan belajar dan berlatih membaca. Keterampilan dan minat baca seseorang bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir dan bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya secara otomatis.

Selain itu, siswa juga kurang berminat dalam menulis. Jika dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diberikan latihan menulis, siswa kurang tertarik untuk mengerjakannya. Sama halnya dengan membaca, menulis bukanlah

sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya, meskipun seseorang gemar membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tetapi belum tentu orang tersebut mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat menghasilkan nilai dengan berlatih sebagai usaha meningkatkan dan mengambangkan keterampilannya menulis tidak hanya memerlukan bakat tetapi yang paling berpengaruh terhadap hasil tulisan adalah besarnya minat seseorang untuk menulis.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2012 di SMPN 1 Pulau Punjung, penulis menemukan tiga masalah. *Pertama*, pembelajaran membaca dan menulis dianggap sulit. Hal ini dibuktikan dari nilai siswa berkisar antara 6,0 sampai dengan 7,1, nilai tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum, yaitu 70. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal itu disebabkan kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa dan masih banyak ditemukan siswa yang belum mengetahui cara mengarang yang baik sehingga siswa sulit untuk mengembangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, kurangnya keterampilan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk menangkap isi dan menafsirkan makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan ditulisnya agar dapat membuat suatu karangan yang baik. Oleh sebab itu, menulis sebuah karangan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi.

Dalam pengajaran keterampilan membaca dan menulis di sekolah, siswa dituntut agar mampu menuliskan kembali apa yang telah mereka baca, sehingga

terlihat sampai di mana kesanggupan memahami bacaan yang telah dibacanya. Namun, hal itu ternyata tidak menjamin karena masih banyak ditemukan siswa yang memiliki minat baca yang rendah, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami suatu bacaan dan menuliskan kembali apa yang telah mereka baca ke dalam bentuk karangan.

Melihat fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tidak terlaksana secara efektif. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan siswa yang masih rendah dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu, masih banyak ditemukan kurangnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman sehingga merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan menemukan ide pokok dalam bacaan. kurangnya keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi dikarenakan masih banyak ditemukan siswa yang belum mengetahui cara mengarang yang baik. kurangnya keterampilan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Karangan Deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dalam

keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi. *Pertama*, kurangnya keterampilan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. *Kedua*, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi. *Ketiga*, kurangnya keterampilan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. *Keempat*, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan menjawab pertanyaan. Menulis karangan deskripsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi dengan keterampilan mengungkapkan perincian objek, memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, dan disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan pembaca.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya? (2) Bagaimanakah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten

Dharmasraya? (3) Bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya berdasarkan. *Ketiga*, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa, terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya berguna untuk bahan masukan tentang keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan deskripsi. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama guru SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, sebagai informasi pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman dan Menulis Karangan Deskripsi. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa mendatang.

G. Defenisi Operasional

1. Hubungan

Hubungan merupakan ikatan atau pertalian antara dua hal. Dalam penelitian ini, yakni keterikatan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung. Hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung dalam memahami suatu bacaan. Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung diberikan tes objektif yang berjumlah 30 soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang ditentukan peneliti.

3. Keterampilan Menulis Karangan deskripsi

Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung dalam menyajikan secara singkat suatu bacaan ilmu pengetahuan populer. Untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung diberikan tes unjuk kerja yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai bahan acuan dalam analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis karangan deskripsi, (2) keterampilan membaca pemahaman, dan (3) hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan menulis karangan deskripsi.

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Teori yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, antara lain (a) pengertian deskripsi, (b) ciri-ciri karangan deskripsi, (c) jenis-jenis karangan deskripsi, (d) langkah-langkah menulis karangan deskripsi, (e) indikator menulis karangan deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan atau merincikan sesuatu. Gani (1999:149) menegaskan bahwa deskripsi atau pelukisan adalah memaparkan suatu objek atau peristiwa dengan sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah dapat dilihat atau dirasakan. Pendapat senada dikemukakan oleh Sugiono, dkk (2001:45) "Deskripsi atau pelukisan merupakan gaya atau corak tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya objek". Lebih lanjut Semi (2003:41) mengemukakan "Deskripsi adalah yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imjinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami lansung

objek tersebut". Sementara itu Atmazaki (2006:88), mengatakan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia).

Suparno (2008:4.6) berpendapat, "Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Pecinta deskripsi ikut mencitrai objek yang digambarkan atau dilukiskan oleh penulis".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek (orang/benda, tempat, atau peristiwa) oleh penulis secara detail atau rinci dengan sejelas-jelasnya menurut apa adanya, sehingga dapat memberikan pengaruh dan membangkitkan kesan (impresti) ada ransangan (sensitivitas) imajinasi pembaca atau pendengar seakan-akan objek tersebut dapat dilihat, didengar, dirasakan, atau dialami langsung oleh pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, pembaca atau pendengar seakan-akan atau sepertinya berhadapan langsung dengan objek yang digambarkan (dilukiskan) atau dipaparkan tersebut.

b. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut semi (1990:43) ada lima ciri penanda deskripsi yang sekaligus pembeda dengan karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut.(1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi perasaan pembaca serta sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan

kata yang menggugah, (4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objek tulisan pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, (5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Menurut Semi (1990:43), karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian objek. Artinya, penulis mampu memperlihatkan objek secara detail terperinci sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya penulis ingin menulis tentang lokasi kampus Universitas Negeri Padang, penulis harus merincikan secara detail tentang letak kampus dan bagaimana kondisi didalamnya. (2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Artinya, penulis harus bisa menciptakan terciptanya imajinasi pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan yang dibuat penulis, sehingga objek tersebut seakan-akan hadir dihadapan pembaca. Misalnya penulis ingin melukis pasar dipenuhi dengan hiruk pikuk para penjual dan pembeli dan pembaca diberi imajinasi tersebut. (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah. Artinya, di sini pemilihan kata dalam tulisan deskripsi dapat menggugah perasaan pembaca, setelah membaca tulisan deskripsi, maka imajinasi pembaca akan terpengaruh dan dapat menimbulkan perasaan tertentu. Misalnya penulis ingin menuliskan kejorokan sebuah WC umum agar menimbulkan kesan pada pembaca dapat digunakan kata-kata seperti "taik dan air kencing berserakan dimana-mana, sehingga menimbulkan bau yang tak sedap". (4) Deskripsi lebih banyak

memaparkan tentang suatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam warna, dan manusia, sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambar dengan kata tentang benda-benda, manusia atau lokasi. Misalnya, alunan lagu itu sangat merdu, pemandangan itu sangat indah, motor itu sangat bagus, pernyataan-pernyataan itu merupakan gambaran sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (5) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spartial order*). Hal ini biasanya ditandai dengan ungkapan-ungkapan di sana, di sini, di kiri, di kanan, di barat, di utara, di timur. Misalnya rumahku terletak di timur gunung merapi.

c. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

Menurut Keraf (1982:94), terdapat dua jenis deskripsi, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau ekspositoris. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantara rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis yang menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugesti tersebut berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca, Sedangkan deskripsi teknis atau ekspositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalkan bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

Menurut Semi (2003:42), jenis deskripsi terbagi dua, yaitu (1) deskripsi ekspositoris dan deskripsi artistik (disebut juga literer, impresionistik, sugestif). Deskripsi ekspositoris bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti pada

pembaca. Bahasa yang biasanya digunakan adalah yang lugas dan formal, hampir sama dengan eksposisi. (2) Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah pada pemberian pengalaman kepada pembaca seakan berkenalan langsung dengan sugesti disampaikan, dengan cara menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan menyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis karangan deskripsi ada 4 bagian sebagai berikut. *Pertama*, deskripsi sugestif yaitu deskripsi yang diciptakan oleh penulis supaya pembaca bersugesti. *Kedua*, deskripsi teknis yaitu deskripsi bertujuan memberikan informasi mengenai objek kepada pembacanya. *Ketiga*, deskripsi ekspositoris yaitu deskripsi yang bertujuan untuk menjelaskan perincian yang jelas sebagaimana apa adanya. *Keempat*, deskripsi artistik yaitu deskripsi yang mengarah pada pemberian pengalaman kepada pembaca.

d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskriptif

Sebelum menulis karangan deskripsi, terlebih dahulu kita harus mengetahui langkah-langkah menulis karangan deskripsi agar tulisan yang dibuat benar-benar berbentuk tulisan deskripsi. Semi (2003:42) menyatakan ada tiga langkah menulis karangan deskripsi. *Pertama*, pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilihlah detail yang memang sangat baik untuk dipaparkan, detail ini harus disusun dengan sistematis. *Kedua*, gunakan pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung apa yang anda amati dan rasakan sehingga dapat juga di amati dan dirasakan oleh pembaca harus dengan menggunakan ungkapan dan kata yang spesifik, artinya kata

yang secara khusus dipakai untuk suatu benda atau nama tertentu. *Ketiga*, komponen penilaian karangan deskripsi. Komponen atau hal-hal yang harus dinilai pada karangan deskripsi siswa adalah hasil karangan siswa yang didasarkan pada ciri-ciri karangan deskripsi.

e. Indikator Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan langsung apa yang dituliskan oleh pengarang. Indikator untuk menguji keterampilan menulis karangan deskripsi adalah (1) mengungkapkan perincian objek, (2) memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, dan (3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan pembaca.

Tabel 1
Pengukuran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Pokok-pokok permasalahan deskripsi	Indikator
1	Rincian suatu objek	Siswa mampu menggambarkan rincian detail tentang objek
2	Memberi pengaruh sensitivitas dan imajinasi	Siswa mampu memberi pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca
3	Menggugah perasaan pembaca	Siswa dapat menggugah perasaan pembaca

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Tarigan Dkk (2008:5) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang

terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Senada dengan hal itu, Razak (2001:9) menyatakan membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca menyebutkan isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi, kalimat pokok, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan dan pandangan atau amanat pengarang. Isi bacaan tersebut adalah gagasan pokok atau kalimat pokok, gagasan penjelas atau kalimat penjelas, kesimpulan bacaan, dan pandangan atau amanat pengarang.

Dari sudut pandang lain, Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Maksudnya, pada waktu membaca seorang pembaca tidak boleh mengoralkan bacaan, tetapi cukup dengan gerak mata, hati, serta pikiran yang memahami gagasan penulis.

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dalam hati yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, cukup dengan gerak mata, hati, serta pikiran. Membaca pemahaman juga merupakan membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian tersebut dikatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi dan makna dari suatu bacaan. Agustina (2008:15) mengatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk

pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Menurut tarigan (2008:58) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca telaah isi. Tujuannya adalah untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesusastraan(*literary standards*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), (4) pola-pola fiksi (*pattern soffiction*). Tujuan membaca pemahaman di sini lebih ditekankan pada membaca karya sastra.

Sebelum membaca, seseorang perlu merumuskan tujuan membaca dengan jelas karena dengan mengetahui tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan. Semakin sadar seseorang terhadap tujuan membaca, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh informasi penting yang dibutuhkan. Sebenarnya ada banyak tujuan membaca yang akan dicapai, hal itu tergantung kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapinya.

c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Kasim (1993:8-18) menyatakan ada empat teknik yang dipakai dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman. Keempat teknik itu adalah melengkapi paragraf, menentukan pikiran pokok dan pikiran jabaran, teknik rumpang, group sequencing. Senada dengan hal itu, Agustina (2008:16) menyatakan ada enam teknik membaca pemahaman. Keenam teknik tersebut antara lain: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkaskan bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*Group Clouse* atau disingkat *GC*), dan (6) teknik menata bacaan (*Group Secuensing* atau disingkat *GS*).

1) Menjawab Pertanyaan

Agustina (2008:16) menyatakan bahwa menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya adalah mengetahui pertanyaan dan menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktifitas membaca dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengenai sejauh mana mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Meringkaskan Bacaan

Menurut Keraf (2001:262) ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang. Dalam meringkas bacaan, isi karangan dan pandangan pengarang tetap dipertahankan. Meringkas bacaan bertujuan agar siswa mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

3) Menentukan Ide Pokok

Dalam satu paragraf Bahasa Indonesia, istilah ide utama, pokok pikiran, ide pokok dan kalimat pokok mengandung makna sama atau mengacu kepada pengertian kalimat topik. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf, Agustina (1990:30). Ide pokok paragraf biasanya berada: (1) di awal paragraf, (2) di tengah paragraf, (3) di akhir paragraf, (4) di awal dan di akhir atau, dan (5) di seluruh paragraf (tersirat).

Menentukan ide pokok suatu paragraf adalah kunci utama untuk memahami suatu bacaan. Apabila ide pokok telah dipahami, maka penjabarannya menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam membaca apa saja, pembaca harus cepat menemukan ide pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim (1993:9) menyatakan teknik ide pokok paragraf bertujuan agar siswa mampu membedakan antara ide pokok dan ide jabaran. Selain itu, dengan teknik tersebut juga dapat melatih siswa menemukan ide pokok secara tepat. Untuk itu, hendaknya siswa diberi bacaan yang pendek dan dilatih agar dapat membedakan ide pokok dan ide jabaran.

4) Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993:8) teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam hal ini pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci dalam paragraf. Kata-kata kunci ini mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi dengan pilihan yang ada.

5) *Group Clouse (GC)*

Group clouse adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada sebuah wacana yang bagian-bagian tertentu telah dihilangkan. Tugas pembaca adalah memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan menjadi seperti yang aslinya.

6) *Group Sequencing (GS)*

Kasim (1993:18) mengemukakan bahwa teknik *group sequencing* bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu adalah sebuah wacana yang dikacaukan paragrafnnya, maka tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan dan teknik dalam membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Agustina (2000:8), maka membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk ide, gagasan, pesan dan menangkap imformasi yang terkandung dalam bacaan, maka dirumuskan indikator penilaian keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini sebagai berikut menentukan ide-ide pokok yang terdapat dalam bacaan dan menjawab pertanyaan.

3. Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua-duanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif. Dengan kata lain, keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Menurut Gani (1999:180) seorang peringkas harus memiliki keterampilan membaca pemahaman, kritis, dan hati-hati. Membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara untuk mendapatkan informasi dan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan Menulis Karangan Deskripsi adalah menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa kegiatan membaca akan menambah kosa kata pembaca untuk melakukan kegiatan menulis, begitu juga Menulis Karangan Deskripsi tidak akan baik jika tidak ada kegiatan membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca akan mempengaruhi seseorang dalam Menulis Karangan Deskripsi karena syarat menulis sebuah ringkasan harus memahami bacaan karangan yang akan diringkas terlebih dahulu.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan tiga penelitian tentang membaca pemahaman. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh (a) Enni Musfar, (b) Enita Rosanti, dan (3) Julmanizar.

Enni Musfar (2008) dengan judul penelitiannya, "Korelasi antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang". Menyimpulkan bahwa antara keterampilan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan membaca pemahaman berkaitan erat dengan keterampilan menulis ikhtisar siswa.

Enita Rosanti (2008) dengan judul, "Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN I VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman". kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong pada kualifikasi lebih dari cukup (67,25).

Julmanizar (2008) dengan judul, "Keterampilan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik Paragraf". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah keterampilan meringkas siswa dengan teknik menentukan kalimat topik paragraf secara keseluruhan tergolong berada pada taraf cukup dengan rentangan nilai 56-65%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam hal objek. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Kedua*, pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan atau ide pikirannya dalam suatu kerangka berpikir logis dan sistematis.

Keterampilan membaca merupakan bagian utama dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki untuk memperoleh ilmu

pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan cara memahami ide pokok dan menjawab keseluruhan pertanyaan yang tercantum dalam suatu bacaan. Hal itulah yang dimaksud dengan membaca pemahaman. Siswa yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana dengan baik, akan lebih mudah dalam Menulis Karangan Deskripsi. Jadi, keterampilan membaca pemahaman mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan Menulis Karangan Deskripsi yang dilakukan oleh siswa.

Secara konseptual, indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

$$Y \longrightarrow X$$

Keterangan:

- Y = keterampilan membaca pemahaman, sebagai variabel bebas
- X = keterampilan menulis karangan deskripsi, sebagai variabel terikat
- = hubungan

**Gambar 1.
Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut ini.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau punjung Kabupaten Dharmasraya.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa akan semakin baik pula keterampilannya dalam menyajikan secara singkat suatu bacaan.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pulau Punjung tergolong cukup dengan nilai rata-rata 60,3 berada pada rentangan 56—65% pada skala 10. *Kedua*, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,44 berada pada rentangan 66--75% pada skala 10. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung pada derajat kebebasan

$n-1$ dan taraf signifikan 95%. Nilai t_{hitung} (21,49) lebih besar dari t_{tabel} (1,70) pada derajat kebebasan 29 dan taraf signifikan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $> 1,70$

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Pulau Punjung sebaiknya lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa, terutama membaca pemahaman dan menulis karangan deskripsi. *Kedua*, untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menulis diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa sebaiknya menambah pengetahuan tentang konsep membaca dan menulis serta memperbanyak latihan membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman dan menulis karangan deskripsi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003."Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (*Bahan Ajar*) Padang: FPBS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Membaca". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa Indonesia UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 1999."Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Hardjasujana, Ahmad Slamed, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurinika.
- Julmanizar. 2008. "Keterampilan Meringkas Karangan Deskripsi siswa kelas VIII SMPN 18 Padang Dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik Paragraf". *Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Musfar, Enni. 2008. "Korelasi Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMKN 2 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Razak, Abdul. 2001. Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran Pekanbaru: Autografiqa.
- Rosanti, Enita. 2008. "Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Semi, M Atar.2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Tarigan, Hendri Guntur.1986. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur.2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widagho, Joko.1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada